

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan pada PT. Garuda Indonesia, Tbk. Ruang lingkup lingkup dalam penelitian ini hanya ingin mengetahui dan menganalisis sejauh mana pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress* pada PT. Garuda Indonesia, Tbk. Berikut gambaran perusahaan yang akan diteliti.

3.1.1 Profil PT. Garuda Indonesia, Tbk

Pada 21 Desember 1949 dilaksanakan perundingan lanjutan dari hasil KMB antara pemerintah Indonesia dengan maskapai KLM mengenai berdirinya sebuah maskapai nasional. Presiden Soekarno memilih dan memutuskan “*Garuda Indonesian Airways*” (*GIA*) sebagai nama maskapai ini. Sehari setelah pengakuan kedaulatan Republik Indonesia (RI) oleh Belanda, yaitu tanggal 28 Desember 1949, dua buah pesawat Dakota (DC-3) berangkat dari bandar udara Kemayoran, Jakarta menuju Yogyakarta untuk menjemput Soekarno dibawa kembali ke Jakarta yang sekaligus menandai perpindahan kembali Ibukota RI ke Jakarta. Sejak saat itulah *GIA* terus berkembang hingga dikenal sekarang sebagai Garuda Indonesia. Setahun kemudian, di tahun 1950, Garuda Indonesia menjadi perusahaan negara. Pada periode tersebut, Garuda Indonesia mengoperasikan armada dengan jumlah pesawat sebanyak 38 buah yang terdiri dari 22 DC-3, 8 Catalina kapal terbang dan 8 Convair 240. Armada Garuda Indonesia terus bertambah dan akhirnya berhasil melaksanakan penerbangan pertama kali ke

Mekah membawa jemaah haji dari Indonesia pada tahun 1956. Tahun 1965, penerbangan pertama kali ke negara-negara di Eropa dilakukan dengan Amsterdam sebagai tujuan terakhir.

Garuda Indonesia saat ini melayani lebih dari 60 destinasi di seluruh dunia dan berbagai lokasi eksotis di Indonesia. Sebagai maskapai pembawa bendera bangsa dan demi mempersembahkan layanan penerbangan *full service* terbaik, Garuda Indonesia memberikan pelayanan terbaik melalui konsep layanan “*Garuda Indonesia Experience*” pada seluruh *touch point* layanan penerbangannya yang mengadaptasi nuansa “*Indonesian Hospitality*” dengan menghadirkan keramahmatan dan kekayaan budaya khas Indonesia. Garuda Indonesia telah berhasil mendapatkan pengakuan dari berbagai pihak diantaranya adalah Garuda Indonesia meraih peringkat *5-Star On Time Performance Rating 2020* dari *OAG Flightview* yang merupakan Lembaga pemeringkatan *On Time Performance Independent* yang berkedudukan di Inggris.

Garuda Indonesia juga meraih “*The Best Airline in Indonesia*” selama 4 tahun berturut-turut sejak 2017 – 2020; “*Major Airlines – Traveler’s Choice Major Airline Asia*” selama 3 tahun berturut-turut sejak 2018 – 2020 dari *TripAdvisor 2020 Traveler’s Choice Airlines Awards* serta berhasil dinobatkan menjadi salah satu maskapai dengan penerapan protokol kesehatan terbaik di dunia versi “*Safe Travel Barometer*”.

Untuk saat ini kepemilikan Garuda Indonesia dimiliki oleh Pemerintah Negara Republik Indonesia sebesar 60,54%, PT Trans Airways sebesar 28,27%,

dan publik sebesar 11,19%. Memiliki kantor pusat di di Jl. Kebon Sirih No. 46A Jakarta.

3.1.2 Visi, Misi, dan Nilai Perusahaan

Visi Perusahaan

Visi dari PT. Garuda Indonesia, Tbk. adalah *“To become a sustainable aviation group by connecting indonesia and beyond while delivering indonesian hospitality”*. atau “Menjadi perusahaan penerbangan yang berkelanjutan dengan menghubungkan Indonesia dan sekitarnya dengan memberikan keramahan Indonesia”.

Misi Perusahaan

“Strengthening business fundamental through strong revenue growth, cost leadership implementation, organization effectiveness and group synergy reinforcement while focusing on high standard of safety and customeroriented services delivered by professional & passionate employees”. Atau “Memperkuat fundamental bisnis melalui pertumbuhan pendapatan yang kuat, implementasi kepemimpinan biaya, efektivitas organisasi dan penguatan sinergi kelompok dengan berfokus pada standar keselamatan yang tinggi dan layanan berorientasi pelanggan yang diberikan oleh para karyawan yang profesional & penuh semangat”.

3.1.3 Logo Perusahaan



Gambar 3.1. 2022 Logo PT. Garuda Indonesia, Tbk.

3.2 Metode Penelitian

Pada penelitian ini, metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode *Descriptive History Analysis*. Menurut Sugiono (2015: 35) penelitian deksriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

variabel – variabel yang diteliti pada penelitian ini sehubungan dengan judul yang diajukan, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independet Variabel*)

Menurut Sugiyono (2015: 39) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Penelitian ini variabel bebasnya adalah Kinerja Keuangan yang di proksikan dengan *Current ratio* (X1), *Total Assets Turnover*(X2), *Return*

on Assets (X3), Debt to Assets Ratio (X4) dan Ukuran Perusahaan proksinya Total Assets (X5)

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Menurut Sugiyono (2015: 39) variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Penelitian ini variabel bebasnya adalah *Financial Distress*.

Tabel 3.1

Tabel Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(5)
<i>Current ratio</i> (X1)	Rasio Likuiditas menunjukkan kemampuan PT. Garuda Indonesia, Tbk dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.	$Current\ ratio = \frac{Aktiva\ lancar}{Hutang\ lancar} \times 100\%$	Rasio
<i>Total Assets Turnover</i> (X2)	Rasio Aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan efektivitas dan efisiensi PT. Garuda Indonesia, Tbk dalam mengelola aktiva yang dimiliki.	$Total\ Assets\ Turnover = \frac{Sales}{Total\ Assets}$	Rasio
<i>Return on Assets</i> (X3)	Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan PT. Garuda Indonesia, Tbk dalam memperoleh keuntungan atau laba.	$Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset} \times 100\%$	Rasio
<i>Debt to Asset Ratio</i> (X4)	Rasio <i>Leverage</i> merupakan rasio yang menggambarkan bahwa PT. Garuda Indonesia,	$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset} \times 100\%$	Rasio

(1)	(2)	(3)	(5)
	Tbk mampu memenuhi seluruh kewajiban finansialnya.		
Ukuran Perusahaan (X5)	Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar PT. Garuda Indonesia, Tbk. melihat total aset yang dimiliki perusahaan.	Ukuran Perusahaan = <i>Total Asset</i>	Rasio
Financial Distress (Y)	<i>Financial Distress</i> yaitu sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi pada PT. Garuda Indonesia, Tbk sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi.	Model Altman Z" score = $Z = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4$	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan studi dokumentasi. Menurut Sugiyono (2015: 240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.2.2.1 Jenis Data

Berdasarkan sifat nya jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, menurut Sugiyono (2007: 23) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, menurut Sugiyono (2015: 225) yaitu sumber

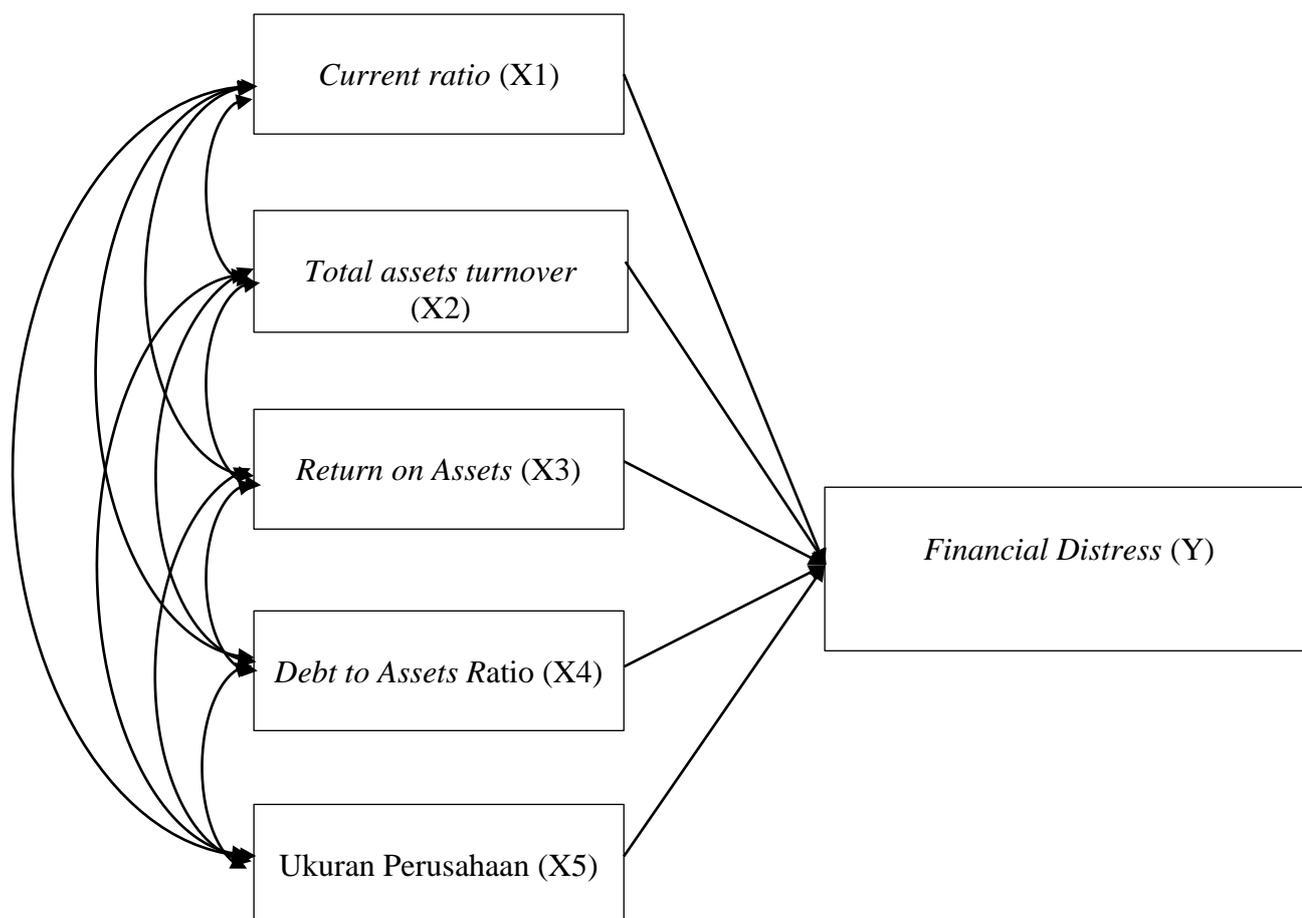
data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

3.2.2.2 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2015: 240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.3 Model / Paradigma Penelitian

Adapun struktur hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menurut Sugiyono (2015: 42) mengenai paradigma enam variabel adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2
Struktur Jalur

3.4 Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh *Current Assets*, *Total Assets Turnover*, *Return on Assets*, *Debt to Asset Ratio* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress* PT. Garuda Indonesia, Tbk Maka ada beberapa analisis yang digunakan diantaranya sebagai berikut:

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas (Kolmogrov Smirnov)

Menurut Ghozali (2014: 119) Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai

distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam analisis normalitas data yaitu liliefors, kolmogrov-smirnof, chi square, dan sebagainya.

Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji kolmogrov-smirnof, dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan, jika hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas (VIF)

Multikolinearitas adalah adanya suatu hubungan linear yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas. Menurut Ghozali (2014: 33) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditentukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika antar variabel independen X's terjadi multikolienaritas sempurna, maka koefisien regresi variabel X tidak dapat ditentukan dan nilai standar error menjadi tak terhingga. Jika nultikolinearitas antar variabel X's tidak sempurna tetapi tinggi, maka koefisien regresi X dapat ditentukan, tetapi memiliki nilai standar error tinggi yang berarti nilai koefisien regresi tidak dapat diestmasi denga tepat.

Cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas adalah:

a. Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF)

Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah:

- 1) mempunyai VIF disekitar angka 1
- 2) mempunyai angka *tolerance* mendekati 1.

b. Besaran Korelasi Antar Variabel Bebas

Koefisien korelasi antar variabel bebas haruslah lemah (di bawah 0,90) jika korelasi kuat, maka merupakan indikasi adanya multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)

Menurut Santoso (2018: 205) uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Secara praktis, bisa dikatakan bahwa nilai residu yang ada tidak berkorelasi satu dengan yang lain. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi.

Mendeteksi ada tidaknya autokorelasi salah satunya dengan uji Durbin Watson (*DW test*). Menurut Ghazali (2014: 90) uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First Order Autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel bebas. Keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan ($4-du$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.

2. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar dari pada (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasil tidak dapat disimpulkan.

d. Uji Heterokedastisitas (Uji Glejser)

Menurut Santoso (2018: 199) uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka hal tersebut dinamakan homokedastisitas. Jika varians berbeda, disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk menemukan apakah suatu model terbebas dari masalah heterokedastisitas atau tidak salah satunya dengan Uji Glejser, Uji Glejser secara umum dinotasikan sebagai berikut:

$$|e| = b_1 + b_2X_2 + v$$

Dimana:

$|e|$ = Nilai Absolut dari residual yang dihasilkan dari regresi model

X_2 = Variabel penjelas

Bila variabel penjelas secara statistik signifikan mempengaruhi residual maka dapat dipastikan model ini memiliki masalah heterokedastisitas.

3.4.2 Analisis Jalur

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*). Tujuan digunakan analisis jalur adalah untuk mengetahui pengaruh seperangkat variabel X terhadap variabel Y, serta untuk mengetahui antar variabel X, menerangkan pengaruh langsung dan tidak langsung dari beberapa variabel penyebab terhadap variabel lainnya sebagai variabel terikat.

Menurut Sugiono (2015: 46) analisis jalur dilakukan dengan menggunakan korelasi dan regresi sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel terakhir, harus lewat jalur langsung atau melalui variabel intervening. Menurut Sarwono (2014: 29) langkah – langkah yang digunakan dalam analisis jalur, yaitu:

1. Model yang didasarkan pada teori
2. Menentukan diagram jalur
3. Merumuskan persamaan struktural
4. Melakukan prosedur path analysis dengan SPSS
5. Menghitung nilai
6. Memaknai dan menyimpulkan

3.4.2.1 Persamaan Struktur Analisis Jalur

Persamaan analisis jalur dalam penelitian ini memuat lima variabel independen yakni *Current ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return on Assets*, *debt assets ratio* dan ukuran perusahaan, serta satu variabel dependen yaitu *Financial Distress*. Persamaan strukturalnya menurut Sarwono (2012: 48) adalah :

$$Y = P_{yx1}X_1 + P_{yx2}X_2 + P_{yx3}X_3 + P_{yx4}X_4 + P_{yx5}X_5 + \varepsilon$$

Notasi :

Y = Variabel dependen (endogen)

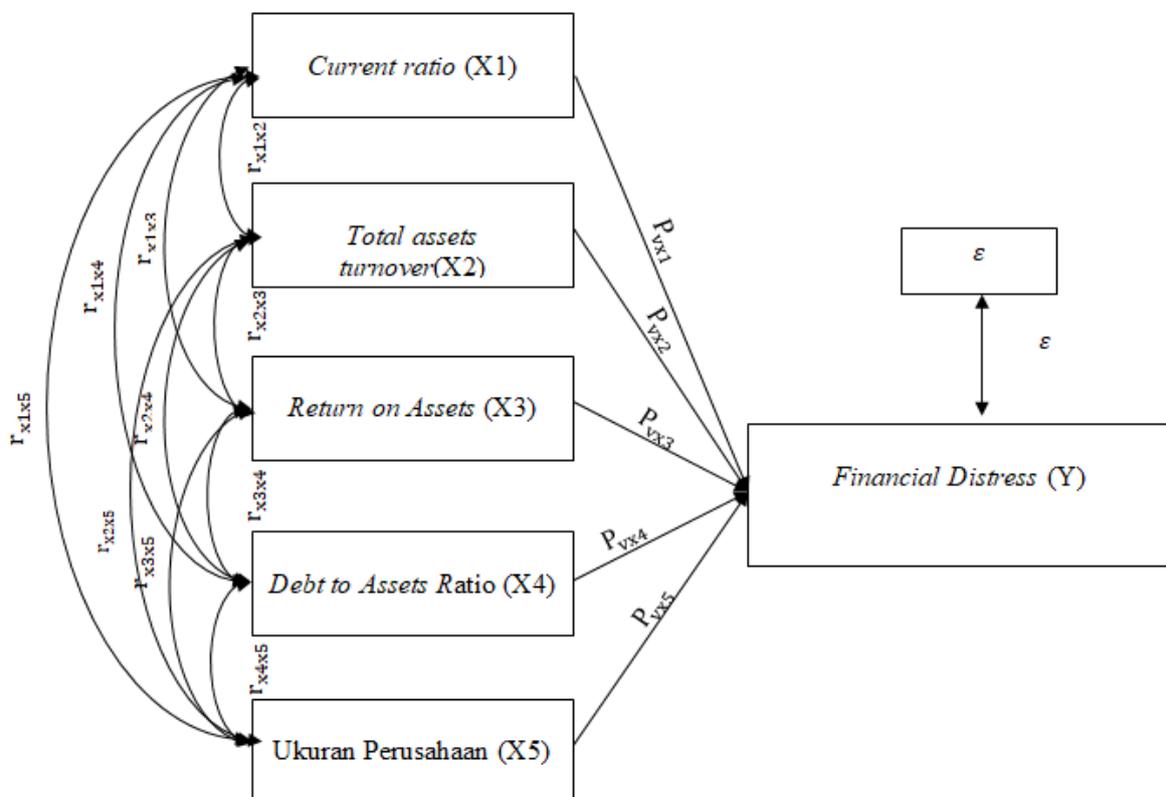
P_{yx1-5} = Koefisien jalur untuk pengaruh langsung variabel eksogenus (independen)

X_{1-5} = Variabel independen (eksogenus)

ε = Pengaruh faktor lain

3.4.2.2 Diagram Jalur

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir maka ditentukan pengaruh antar variabel dalam penelitian dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Gambar 3.3
Struktur Jalur

3.4.2.3 Pengaruh Variabel Eksogen terhadap Variabel Endogen

Penelitian ini mengukur pengaruh langsung dan tidak langsung yang dimiliki variabel variabel independen (eksogen) yakni *Current ratio* (X1), *Total Assets Turnover*(X2), *Return on Assets* (X3), *Debt to Assets Ratio* (X4) dan Ukuran Perusahaan (X5) terhadap *Financial Distress* (Y) sebagai variabel dependen (endogen) dengan penggunaan formulasi sebagai berikut.

1. Untuk jalur X1 terhadap Y

- a. Besarnya pengaruh langsung = $\rho_{yx_1} \times \rho_{yx_1} = a$
- b. Besarnya pengaruh tidak langsung melalui variabel X2 = $\rho_{yx_1} \times r_{x_1x_2} \times \rho_{yx_2} = b$
- c. Besarnya pengaruh tidak langsung melalui variabel X3 = $\rho_{yx_1} \times r_{x_1x_3} \times \rho_{yx_3} = c$
- d. Besarnya pengaruh tidak langsung melalui variabel X4 = $\rho_{yx_1} \times r_{x_1x_4} \times \rho_{yx_4} = d$
- e. Besarnya pengaruh tidak langsung melalui variabel X5 = $\rho_{yx_1} \times r_{x_1x_5} \times \rho_{yx_5} = e$
- f. Besarnya pengaruh total = $a+b+c+d+e \dots (1)$

2. Untuk jalur X2 terhadap Y

- a. Besarnya pengaruh langsung = $\rho_{yx_2} \times \rho_{yx_2} = a$
- b. Besarnya pengaruh tidak langsung melalui variabel X1 = $\rho_{yx_1} \times r_{x_2x_1} \times \rho_{yx_1} = b$

- c. Besarnya pengaruh tidak langsung melalui variabel X3 = $Pyx_2 \times rx_2x_3$
x $Pyx_3 = c$
 - d. Besarnya pengaruh tidak langsung melalui variabel X4 = $Pyx_2 \times rx_2x_4$
x $Pyx_4 = d$
 - e. Besarnya pengaruh tidak langsung melalui variabel X5 = $Pyx_2 \times rx_2x_5$
x $Pyx_5 = e$
 - g. Besarnya pengaru total = $a+b+c+d+e\dots(2)$
3. Untuk jalur X3 terhadap Y
- a. Besarnya pengaruh langsung = $\rho yx_3 \times \rho yx_3 = a$
 - b. Besarnya pengaruh tidak langsung melalui variabel X1 = $Pyx_3 \times rx_3x_1$
x $Pyx_1 = b$
 - c. Besarnya pengaruh tidak langsung melalui variabel X2 = $Pyx_3 \times rx_3x_2$
x $Pyx_2 = c$
 - d. Besarnya pengaruh tidak langsung melalui variabel X4 = $Pyx_3 \times rx_3x_4$
x $Pyx_4 = d$
 - e. Besarnya pengaruh tidak langsung melalui variabel X5 = $Pyx_3 \times rx_3x_5$
x $Pyx_5 = e$
 - h. Besarnya pengaru total = $a+b+c+d+e\dots(3)$
4. Untuk jalur X4 terhadap Y
- a. Besarnya pengaruh langsung = $\rho yx_4 \times \rho yx_4 = a$
 - b. Besarnya pengaruh tidak langsung melalui variabel X1 = $Pyx_4 \times rx_4x_1$
x $Pyx_1 = b$

- c. Besarnya pengaruh tidak langsung melalui variabel X2 = $P_{yx_4} \times r_{x_4x_2}$
 $\times P_{yx_2} = c$
- d. Besarnya pengaruh tidak langsung melalui variabel X4 = $P_{yx_4} \times r_{x_4x_3}$
 $\times P_{yx_3} = d$
- e. Besarnya pengaruh tidak langsung melalui variabel X5 = $P_{yx_4} \times r_{x_4x_5}$
 $\times P_{yx_5} = e$
- i. Besarnya pengaruh total = $a+b+c+d+e\dots(4)$
5. Untuk jalur X5 terhadap Y
- a. Besarnya pengaruh langsung = $\rho_{yx_5} \times \rho_{yx_5} = a$
- b. Besarnya pengaruh tidak langsung melalui variabel X1 = $P_{yx_5} \times r_{x_5x_1}$
 $\times P_{yx_1} = b$
- c. Besarnya pengaruh tidak langsung melalui variabel X2 = $P_{yx_5} \times r_{x_5x_2}$
 $\times P_{yx_2} = c$
- d. Besarnya pengaruh tidak langsung melalui variabel X4 = $P_{yx_5} \times r_{x_5x_3}$
 $\times P_{yx_3} = d$
- e. Besarnya pengaruh tidak langsung melalui variabel X5 = $P_{yx_5} \times r_{x_5x_4}$
 $\times P_{yx_4} = e$
- j. Besarnya pengaruh total = $a+b+c+d+e\dots(5)$
6. Total Pengaruh X1, X2, X3, X4, X5, terhadap Y =
 $(1)+(2)+(3)+(4)+(5)\dots(6)$
7. Pengaruh variabel lain yang tidak diteliti (ϵ) = $(100-(6))\%$
 $= (\epsilon) = 1 - R^2$

3.4.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis bertujuan untuk mengukur tingkat signifikan variabel. Adapun pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

a. Penetapan Hipotesis Operasional

Secara Simultan

$H_0: \rho_1 = \rho_2 = \rho_3 = \rho_4 = \rho_5 = 0$ *Current ratio, Total Assets Turnover, Return on Assets, Debt to Asset Ratio*
 Ukuran Perusahaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial* PT. Garuda Indonesia, Tbk dari tahun 2012 sampai dengan 2021.

$H_a: \rho_1 \neq \rho_2 \neq \rho_3 \neq \rho_4 \neq \rho_5 \neq 0$ *Current ratio, Total Assets Turnover, debts, Debt to Asset Ratio, Ukuran Perusahaan*
 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada PT. Garuda Indonesia, Tbk dari tahun 2012 sampai dengan 2021.

Secara Parsial

$H_{01}: \rho_1 = 0$ *Current ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada PT. Garuda Indonesia, Tbk dari tahun 2012 sampai dengan 2021.

- $H_{a1}: \rho_1 \neq 0$ *Current ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada PT. Garuda Indonesia, Tbk dari tahun 2012 sampai dengan 2021.
- $H_{02}: \rho_2 = 0$ *Total Assets Turnover* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada PT. Garuda Indonesia, Tbk dari tahun 2012 sampai dengan 2021.
- $H_{a2}: \rho_2 \neq 0$ *Total Assets Turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada PT. Garuda Indonesia, Tbk dari tahun 2012 sampai dengan 2021.
- $H_{03}: \rho_3 = 0$ *Return on Assets* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada PT. Garuda Indonesia, Tbk dari tahun 2012 sampai dengan 2021.
- $H_{a3}: \rho_3 \neq 0$ *Return on Assets* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada PT. Garuda Indonesia, Tbk dari tahun 2012 sampai dengan 2021.
- $H_{04}: \rho_4 = 0$ *Debt to Assets Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* PT. Garuda Indonesia, Tbk dari tahun 2012 sampai dengan 2021.
- $H_{a4}: \rho_4 \neq 0$ *Debt to Assets Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada PT. Garuda Indonesia, Tbk dari tahun 2012 sampai dengan 2021.

$H_{05}: \rho_5 = 0$ Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada PT. Garuda Indonesia, Tbk dari tahun 2012 sampai dengan 2021.

$H_{a5}: \rho_5 \neq 0$ Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada PT. Garuda Indonesia, Tbk dari tahun 2012 sampai dengan 2021.

b. Penetapan tingkat signifikan

Taraf signifikansi (α) ditetapkan sebesar 5%. Ini berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas (tingkat keyakinan atau confidence level sebesar 95%, taraf nyata atau taraf kesalahan atau taraf signifikansi sebesar 5%. Taraf signifikan sebesar 5% merupakan taraf kesalahan atau taraf signifikansi yang biasa digunakan dalam penelitian sosial.

c. Uji Signifikansi

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2014: 22) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel uji ANOVA atau F test, model regresi dinyatakan layak apabila nilai F hitung (Sig.) lebih kecil dari 0,05.

2. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2014: 23) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan.

d. Kaidah Keputusan

Kriteria pengujian ditetapkan dengan membandingkan nilai r_s hitung dan r_s tabel dengan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$) dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Secara simultan

Jika *significance* $F < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika *significance* $F \geq (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak

2. Secara parsial

Jika *significance* $t < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika *significance* $t \geq (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak

e. Penarikan kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis akan melakukan analisis secara kuantitatif dengan pengujian seperti pada tahapan diatas. Dari hasil tersebut akan ditarik suatu kesimpulan yaitu mengenai hipotesis yang ditetapkan tersebut diterima atau ditolak.